

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data berupa angka-angka dan analisis yang dilakukan secara statistik (Creswell, 2012). Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian survei. Desain penelitian survei dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengelola survei untuk sampel atau untuk seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell, 2012). Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu: a) mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat ini; b) mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, c) menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik (Cohen dan Nominion dalam Sukardi, 2013).

Jenis desain yang digunakan yaitu *cross-sectional survey*, peneliti mengumpulkan data dalam satu waktu. Penelitian jenis desain ini dapat mengukur sikap pada saat sekarang, keyakinan, opini, atau kebiasaan. Sikap, keyakinan dan pendapat merupakan jalan individu dalam memikirkan mengenai isu, mengingat kebiasaan perilaku siswa sehari-hari (Creswell, 2012).

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian kuantitatif ini merupakan siswa kelas X dan XI di SMK Negeri 1 Ciamis tahun ajaran 2018/ 2019. Siswa kelas X berjumlah 561 dan siswa kelas XI berjumlah 526 siswa (Dapodik Jabar) . Teknik pengambilan partisipan dalam penelitian yaitu teknik *probability sampling* yang mana memberikan peluang kepada semua anggota untuk dipilih menjadi partisipan, sehingga hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan terhadap semua populasi (Creswell, 2012).

Tabel 3.1
Sebaran Populasi Siswa Kelas X dan XI SMK Negeri 1 Ciamis Tahun
Ajaran 2018/ 2019

No	Kelas	Distribusi Responden					
		Data Awal			Data di Lapangan		
		L	P	Total	L	P	Total
1.	X AKL 1	3	33	36	3	32	35
2.	X AKL 2	3	33	36	2	33	35
3.	X AKL 3	3	33	36	3	32	35
4.	X AKL 4	3	33	36	3	33	36
5.	X OTKP 1	6	30	36	6	25	31
6.	X OTKP 2	5	31	36	5	29	34
7.	X OTKP 3	5	31	36	5	29	34
8.	X BDP 1	9	27	36	7	26	33
9.	X BDP 2	9	27	36	7	26	33
10.	X BDP 3	7	29	36	7	29	36
11.	X HOTEL 1	10	26	36	10	25	35
12.	X HOTEL 2	8	28	36	8	23	31
13.	X TB 1	7	29	36	7	26	33
14.	X TB 2	6	30	36	6	26	32
15.	X RPL	28	8	36	26	7	33
16.	X MM	18	18	36	17	18	35
17.	XI AKL 1	5	29	34	3	29	32
18.	XI AKL 2	5	31	36	3	30	33
19.	XI AKL 3	6	29	35	4	27	31
20.	XI AKL 4	3	31	34	3	29	32
21.	XI OTKP 1	6	29	35	5	26	31
22.	XI OTKP 2	6	30	36	4	30	34
23.	XI OTKP 3	4	30	34	3	28	31
24.	XI BDP 1	4	30	34	4	28	32
25.	XI BDP 2	4	31	35	3	29	32
26.	XI BDP 3	4	30	34	3	29	32
27.	XI HOTEL 1	12	22	34	9	22	31
28.	XI HOTEL 2	11	22	33	10	23	33
29.	XI TB	7	28	35	5	28	33
30.	XI RPL	22	10	32	20	7	27
31.	XI MM	18	17	35	16	15	31

	Total	247	843	1092	217	799	1016
--	--------------	------------	------------	-------------	------------	------------	-------------

3.3 Instrumen Penelitian

3.1.1 Definisi Operasional

Keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam penelitian ini adalah partisipasi aktif secara kognitif, perilaku, dan emosi siswa kelas X dan XI di SMK Negeri 1 Ciamis yang mendukung keberhasilan pembelajaran yang mengacu pada tindakan bersinergi, terarah, dan tetap bertahan ketika mendapat kesulitan.

Keterlibatan siswa memiliki tiga dimensi yaitu, keterlibatan secara kognitif, perilaku, dan emosi.

3.1.1.1 Keterlibatan Kognitif (*Cognitive Engagement*)

Keterlibatan siswa secara kognitif dalam penelitian ini merupakan kesungguhan dalam belajar, memahami pembelajaran, penguasaan ilmu yang dipelajari, dan kemampuan dalam mengerjakan tugas yang ditampilkan melalui intensitas belajar, fokus siswa pada saat pembelajaran dan pengerjaan tugas dan keberanian siswa menyelesaikan tugas tugas yang dianggap sulit. Keterlibatan siswa juga dapat dilihat melalui bagaimana siswa dapat menggunakan strategi metakognisinya dalam membuat rencana, mengorganisasi, dan mengevaluasi aspek kognitifnya ketika mengerjakan tugas sehingga mampu mengatur dan mengontrol usahanya dalam mengerjakan tugas, contohnya dengan tetap mengerjakan tugas dan menekan gangguan lain yang menghambat dalam pengerjaan tugas akademik.

3.1.1.2 Keterlibatan Perilaku (*Behavioral Engagement*)

Keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*) dalam penelitian ini merupakan perilaku positif pada saat pembelajaran maupun interaksi di lingkungan sekolah dengan mematuhi peraturan, norma yang berlaku, dan berinteraksi secara positif dengan guru, teman sebaya, maupun orangtua dalam

konteks pembelajaran atau sekolah. Keterlibatan siswa secara perilaku mengacu pada keterlibatan siswa dalam belajar, pengerjaan tugas, serta adanya usaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian seperti mengajukan pertanyaan serta aktif dalam diskusi kelas.

3.1.1.3 Keterlibatan Emosi (*Emotional Engagement*)

Keterlibatan emosi (*emotional engagement*) berkaitan dengan reaksi afektif siswa di dalam kelas, di antaranya ketertarikan, rasa bosan, bahagia, sedih, dan takut dalam pembelajaran. Keterlibatan emosi mencakup perilaku dan perasaan suka atau tidak suka terhadap sekolah, guru, maupun pembelajarannya, senang atau sedih maupun bosan atau merasa tertarik ketika di sekolah.

3.1.2 Instrumen Penelitian

Jenis instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa kuisioner yang terdiri dari 53 item yang dikembangkan dari *Student Engagement Instrumen (SEI)* (Appleton & Christenson, 2006).

3.1.3 Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Keterlibatan Siswa pada kelas X dan XI SMK Negeri
1 Ciamis

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Kognitif	Kesungguhan dalam belajar	Siswa memiliki kesungguhan dalam belajar	5	5
	Kepedulian terhadap masa depan	Siswa menyadari pentingnya masa depan	3	3
	Penguasaan ilmu yang dipelajari	Siswa menguasai ilmu yang telah dipelajari	4	4
	Kemampuan pengerjaan tugas	Siswa memiliki strategi dan mampu menyelesaikan tugas akademik	6	6
Behavioral	Patuh terhadap aturan dan norma yang berlaku di sekolah	Siswa mematuhi aturan dan norma yang berlaku di sekolah	3	3
	Partisipasi aktif dalam pembelajaran	Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran	6	6
	Interaksi positif dengan guru, teman sebaya, dan orang tua/wali	Siswa menunjukkan interaksi positif dengan guru	3	10
		Siswa menunjukkan interaksi positif dengan teman sebaya	4	
		Siswa didukung orangtua/wali dalam pembelajaran	3	
Emosi	Ketertarikan terhadap pembelajaran	Siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran	4	5
	Perasaan suka terhadap sekolah, guru, teman, maupun pembelajaran	Siswa menyukai suasana sekolah	2	11
		Siswa memiliki hubungan yang harmonis dengan guru	3	
		Siswa memiliki hubungan yang harmonis dengan teman sebaya	3	
		Siswa memiliki hubungan harmonis dan memiliki dukungan dari orang tua/wali	3	
Total				53

3.1.4 Penyekoran Instrumen

Penyekoran instrumen keterlibatan siswa dalam pembelajaran menggunakan skala peningkatan likert dengan lima pilihan jawaban yaitu Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, dan Selalu. Pada alat ukur setiap item diasumsikan memiliki nilai dengan bobot tertentu di antaranya.

1. **Selalu (SL)** dengan skor 5
2. **Sering (SR)** dengan skor 4
3. **Kadang-kadang (KK)** dengan skor 3
4. **Jarang (JR)** dengan skor 2
5. **Tidak Pernah (TP)** dengan skor 1

3.4 Uji Kelayakan (Penimbangan) Instrumen Penelitian

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian dari segi konstruk, isi, dan bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh dua orang pakar bimbingan. Hasil yang diperoleh dari hasil uji kelayakan instrumen adalah merevisi kesesuaian konstruk dan isi yang hendak diukur, keefektifan kalimat, dan redaksi butir pernyataan agar dapat dipahami oleh responden penelitian.

3.4.1 Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang relevan dan dapat mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga peneliti dapat mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan dalam penelitian atau untuk mengukur apa yang ingin diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 34). Hasil uji validitas instrumen berada pada rentang

Beberapa kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rasch adalah sebagai berikut.

- a. Nilai Outfit MNSQ: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan

- b. Nilai Outfit ZSTD: $-2,0 < ZSTD < +2,0$ untuk mendeskripsikan how much (kolom hasil measure) merupakan butir outlier, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit;
- c. Nilai Point Measure Correlation (Pt Measure Corr.): $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$ untuk mendeskripsikan how good (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan item lainnya;
- d. Undimensionality, untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang harusnya diukur (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 115-122). Dengan kriteria sebagai berikut.

Construk Validity

>60%	bagus sekali
40-60%	bagus
20-40%	cukup
<20%	jelek
<15%	Unexpected variance

Kriteria pengujian validitas instrumen dengan menggunakan pemodelan rasch menunjukkan 53 butir pernyataan yang diujicobakan terhadap 197 responden dapat digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa karena nilai Outfit MNSQ, MNSQ, ZTSD, dan PT *Mean* Corr memenuhi kriteria. Hasil raw variance data yang diperoleh sebesar 38,6% pada kategori cukup sehingga memenuhi kriteria.

3.1.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian seberapa jauh pengujian yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama atau konsisten (Suminto & Widhiarso, 2014, hlm. 31). Uji reliabilitas instrumen bertujuan mengetahui konsistensi penelitian instrumen keterlibatan siswa yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang reliable akan menghasilkan data yang objektif dan dapat dipercaya, karena teruji ketetapannya sehingga akan menunjukkan hasil

yang konsisten. Hasil uji reliabilitas instrumen keterlibatan siswa dilakukan dengan menggunakan pemodelan Rasch.

Mengacu pada kriteria pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan pemodelan Rasch menunjukkan bahwa reliabilitas person dan item serta *alpha Cronbach* (Interaksi *item-person*) harus lebih besar dari (0,67). Sedangkan pengelompokan (*separation*) *item-person* harus lebih besar dari 3,0 (Sumiantono & Widhiarso, 2014, hlm. 112). Hasil uji reliabilitas secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0,94	2,64	0,87	0,89
<i>Item</i>	0,00	8,27	0,99	

Tabel 3.3 menunjukkan nilai reliabilitas person sebesar 0,87 berada pada tingkat konsistensi bagus, dengan nilai pengelompokan sebesar 2,64, sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,99 berada pada kategori bagus sekali dengan nilai pengelompokan 8,27. Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,89 menunjukkan interaksi antara item dan person pada kategori bagus.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.

3.1.6 Persiapan Penelitian

Tahap awal dilakukan dengan penyusunan proposal penelitian dimulai dengan menentukan permasalahan yang akan dijadikan topic penelitian, penetapan masalah penelitian serta menentukan pendekatan penelitian berkaitan dengan desain penelitian, pendekatan, metode, teknik pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, teknik pengolahan dan analisis data. Proposal penelitian disusun berdasarkan sistematika dan kaidah penulisan karya ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia.

Langkah selanjutnya yakni pengembangan instrumen penelitian yang dilanjutkan dengan uji kelayakan instrumen dan uji coba instrumen sampai instrumen siap untuk digunakan dalam penelitian.

3.1.7 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyebarkan kuisioner keterlibatan siswa pada siswa kelas X dan XI SMK Negeri 1 Ciamis. Sebelum peneliti menyebarkan instrumen penelitian, peneliti melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Proses pengumpulan data penelitian berlangsung dari tanggal 16 Agustus s.d 29 Agustus 2013 dengan melibatkan siswa kelas X dan XI SMK Negeri 1 Ciamis yang berjumlah 1.016 orang.

3.1.8 Tahap Verifikasi Data

Peneliti melakukan verifikasi data penelitian guna memilih data yang dapat diolah dan yang tidak. Dari hasil verifikasi data terdapat 8 lembar isian kuisioner yang tidak dapat diolah karena tidak semua jawaban terisi lengkap dan menunjukkan kewajaran jawaban.

3.3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Prosedur statistika deskriptif, digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik dari populasi penelitian berdasarkan nilai rata-rata atau *mean*, frekuensi, dan persentasi dari skor yang didapatkan serta untuk menggambarkan dimensi pembentuk keterlibatan siswa (*student engagement*) yaitu dimensi keterlibatan kognitif dan keterlibatan psikologis/ afektif. Pengolahan data penelitian menggunakan pemodelan rasch yang memungkinkan peneliti mengetahui kecenderungan keterlibatan siswa kelas X dan XI di SMK Negeri 1 Ciamis.

Untuk memperoleh kategori tentang kecenderungan keterlibatan siswa kelas X dan XI SMK Negeri 1 Ciamis Tahun Ajaran 2018/ 2019, digunakan batas lulus ideal yang perhitungannya berdasarkan nilai rata-rata (*mean measure*) dan simpangan baku (*standard deviasi*) menggunakan metode pemodelan Rasch.

Berikut cara memperoleh kategori kompetensi keterlibatan siswa kelas X dan XI SMK Negeri 1 Ciamis Tahun Ajaran 2018/ 2019.

Rata-rata (*Mean measure*) = 1,06

Simpangan Baku (*SD*) = 0,58

Tabel 3.4
Kriteria Kategorisasi Data

$Mean + 1,0 SD \leq x$	$1,64 \leq x$	<i>Tinggi</i>
$(Mean - 1,0 SD) \leq x < (Mean + 1,0 SD)$	$0,48 \leq x < 1,64$	<i>Sedang</i>
$X < Mean - 1,0 SD$	$X < 0,48$	<i>Rendah</i>